

NILAI-NILAI ESTETIKA DAN NILAI-NILAI BUDAYA PADA *SELOKO SIRIH TANYO PINANG TANYO* DAN MELAMAR ADAT MELAYU JAMBI MASYARAKAT KECAMATAN MUARA BULIAN KABUPATEN BATANG HARI



**Oleh :
Nurdhiya Trirahmah
1810013111009**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Nilai-nilai Estetika dan Nilai-nilai Budaya pada Seloko Sirih Tanyo Pinang Tanyo dan Melamar Adat Melayu Jambi Masyarakat Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

Nama : Nurdhiya Trirahmah

NPM : 1810013111009

Jenjang Pendidikan : Sarjana Pendidikan (S1)

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Bung Hatta

Disahkan pada Tanggal : 18 Agustus 2023

Padang, 18 Agustus 2023

Disetujui oleh,
Pembimbing



Dr. Hasnul Fikri, M. Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP,
Universitas Bung Hatta



Dr. Yetty Morelent, M. Hum.

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Gusnetti, M. Pd.

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini dinyatakan telah berhasil dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji Skripsi Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 18 Agustus 2023

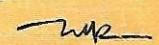
Pukul : 10:00 WIB

Nama : Nurdhiya Trirahmah

NPM : 1810013111009

Judul Skripsi : Nilai-nilai Estetika dan Nilai-nilai Budaya pada Seloko Sirih Tanyo Pinang Tanyo dan Melamar Adat Melayu Jambi Masyarakat Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

Tim Penguji:

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hasnul Fikri, M. Pd.	Ketua/ Merangkap Anggota	
Dr. Gusnetti, M. Pd.	Sekretaris/ Merangkap Anggota	
Rio Rinaldi, S. Pd., M. Pd.	Anggota	

Mengetahui,

Dekan FKIP,
Universitas Bung Hatta



Dr. Yetty Morelent, M. Hum.

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Gusnetti, M. Pd.

BERITA ACARA

Pada hari Jumat tanggal delapan belas bulan Agustus tahun dua ribu dua puluh tiga telah dilaksanakan ujian skripsi :

Nama : Nurdhiya Trirahmah
NPM : 1810013111009
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Nilai-nilai Estetika dan Nilai-nilai Budaya pada Seloko Sirih Tanyo Pinang Tanyo dan Melamar Adat Melayu Jambi Masyarakat Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari.

Tim Penguji:

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hasnul Fikri, M. Pd.	Ketua/ Merangkap Anggota	
Dr. Gusnetti, M. Pd.	Sekretaris/ Merangkap Anggota	
Rio Rinaldi, S. Pd., M. Pd.	Anggota	

Mengetahui,

Dekan FKIP,
Universitas Bung Hatta



Dr. Yetty Morelent, M. Hum.

Ketua Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Gusnetti, M. Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurdhiya Trirahmah
NPM : 1810013111009
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Estetika dan Nilai-nilai Budaya pada Seloko Sirih Tanyo Pinang Tanyo dan Melamar Adat Melayu Jambi Masyarakat Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari" adalah benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti ketentuan penulisan karya ilmiah yang sudah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 18 Agustus 2023

Yang menyatakan



Nurdhiya Trirahmah

ABSTRAK

Nurdhiya Trirahmah. 2023. Skripsi. “Nilai-Nilai Estetika dan Nilai-Nilai Budaya pada *Seloko Sirih Tanyo Pinang Tanyo* dan Melamar Adat Melayu Jambi Masyarakat Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari”, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai estetika dan nilai-nilai budaya pada *Seloko Sirih Tanyo Pinang Tanyo* dan Melamar Adat Melayu Jambi. Nilai-nilai estetika, yaitu (1) kesatuan/keselarasan, (2) kesetangkupan/ keseimbangan, dan (3) pertentangan. Nilai-nilai budaya, yaitu (1) hubungan manusia dengan Tuhan, (2) hubungan manusia dengan alam, (3) hubungan manusia dengan masyarakat, (4) hubungan manusia dengan orang lain, (5) hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Teori yang digunakan pada penelitian ini tentang nilai-nilai estetika yang dikemukakan Atmazaki (1990) dan nilai budaya yang dikemukakan oleh Djamaris dkk (1996). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang dikemukakan oleh Moleong (2010). Objek penelitian yaitu *seloko*. Hasil dari penelitian didapatkan 64 data dan menunjukkan bahwa pada *Seloko* di dalam prosesi *Sirih Tanyo Pinang Tanyo* dan Melamar, yakni (1) Nilai kesatuan/keselarasan yaitu berasal dari perpaduan bunyi, satu, padu, dan satuan bunyi yang menghasilkan nada indah yang berasal dari vokal dan konsonan atau bentuk kata, dan keselarasan bunyi akan menghasilkan kesan atau pandangan yang dapat dinikmati, (2) Nilai kesetangkupan atau keseimbangan yaitu kesamaan unsur, dan (3) Nilai pertentangan yaitu perbedaan antara hal-hal yang terikat dalam satu struktur. Nilai budaya yang didapatkan pada penelitian ini, yaitu (1) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan meliputi aspek percaya pada Tuhannya dan suka bertaubat, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam meliputi kodrat alam dan keseimbangan alam, (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat meliputi suka menolong, saling menghormati, musyawarah, dan kebijaksanaan, (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain meliputi keramahan, kerendahan hati, kasih sayang, rela berkorban, kepatuhan atau ketaatan, menepati janji, serta kesetiaan, dan (5) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi keberanian, keuletan, menuntut ilmu, serta kewaspadaan. Dengan demikian bahwa pada *Seloko* di dalam prosesi *Sirih Tanyo Pinang Tanyo* dan melamar mengandung nilai estetika dan budaya tergambar.

Kata Kunci: Nilai Estetika, Nilai Budaya, *Seloko* Adat Melayu Jambi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Estetika dan Nilai-Nilai Budaya pada *Seloko Sirih Tanyo Pinang Tanyo* dan Melamar Adat Melayu Jambi Masyarakat Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta Padang.

Penulis menyadari dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. selaku pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, arahan, bimbingan, saran, motivasi, dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Gusnetti, M.Pd. selaku dosen penguji 1 dan Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji 2, yang telah memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta Padang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
5. Suhermadi dan Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd. selaku trianggulator dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan data pada penelitian ini.
6. Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta Padang yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan.

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan yang Bapak dan Ibu berikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan mohon maaf jika terdapat kekurangan dalam skripsi ini

Padang, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penulisan.....	8
1.5 Manfaat Penulisan.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	10
2.1 Kajian Teori	10
2.1.1 Sastra.....	10
2.1.2 <i>Seloko</i> Adat Melayu Jambi	16
2.1.3 Prosesi <i>Sirih Tanyo Pinang Tanyo</i>	19
2.1.4 Prosesi <i>Melamar</i>	20
2.1.5 Nilai Estetika.....	21
2.1.6 Nilai Budaya	24
2.1.6.1 Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan	25
2.1.6.2 Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Alam.....	26
2.1.6.3 Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Masyarakat	28
2.1.6.4 Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Orang Lain	30
2.1.6.5 Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri....	32
2.2 Penulisan yang Relevan	33
2.3 Kerangka Konseptual.....	35
BAB III METODOLOGI PENULISAN	37
3.1 Metode Penulisan.....	37
3.2 Data dan Objek Penulisan	38
3.3 Latar, Entri Dan Kehadiran Penulis	38
3.4 Instrumen Penulisan.....	39
3.5 Informan.....	40
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.7 Teknik Pengujian Keabsahan Data	43
3.8 Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
4.1 Deskripsi Data.....	46
4.2 Analisis Data.....	48
4.2.1 Nilai Estetika.....	48
4.2.1.1 Unsur Kesatuan/ keselarasan	48
4.2.1.2 Unsur Kesetangkupan/keseimbangan	58
4.2.1.3 Unsur Pertentangan	61
4.2.2 Nilai Budaya	64
4.2.2.1 Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Tuhan	64
4.2.2.2 Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Alam.....	67
4.2.2.3 Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Masyarakat	69
4.2.2.4 Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Orang Lain	85
4.2.2.5 Nilai Budaya dalam Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri....	98
4.3 Pembahasan.....	104
BAB V PENUTUP.....	107
5.1 Kesimpulan	107
5.2 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	36
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Format Pengumpulan Data Nilai Estetika.....	42
Tabel 3.2 Format Pengumpulan Data Nilai Budaya	42
Tabel 4.1 Tabulasi Data	47

DAFTAR GAMBAR

1. Dokumentasi	207
----------------------	-----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan menjadi suatu tolak ukur dari perilaku manusia yang mendiami suatu daerah dan hal itu menjadi sangat penting sebagai pedoman hidup. Kegiatan budaya yang dilakukan bisa terjadi karena adanya kebiasaan, faktor suku, dan lingkungan yang mengiringi cerita hidup seseorang, dari awalnya kehidupan dimulai sampai berakhirnya hidup seseorang. Budaya yang berkembang di daerah Jambi sangat banyak, salah satunya proses bertemunya kedua insan yang ingin melanjutkan hubungan ke jenjang yang lebih serius, yaitu pernikahan yang tidak terlepas dari tradisi adat Melayu Jambi dan serangkaian kegiatan budayanya.

Kebudayaan di lingkungan masyarakat Jambi pada prosesi adat pernikahan Melayu Jambi, mempunyai banyak serangkaian proses tahapan yang akan dilaksanakan, khususnya di Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Serangkaian proses kegiatan adat pernikahan Melayu Jambi yang dilaksanakan di antaranya, yaitu: (1) prosesi *sirih tanyo pinang tanyo*, (2) prosesi lamaran, (3) prosesi *ulur antar penyerahan isian adat menuang lembago*, (4) prosesi pengantin, (5) prosesi penyambutan kedatangan *rajo sehari*, (6) Syair *buka lanse*, (7) *tunjuk ajar adat bersandikan syara, syarak bersandikan kitabullah kepada rajo sehari* dan permaisuri, dan (8) penyusunan nasi kunyit panggang ayam. Pada serangkaian proses kegiatan pernikahan Melayu Jambi, peneliti

mengambil dua prosesi, yaitu prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dan prosesi lamaran.

Menurut Suhermadi (Ketua adat Kelurahan Pasar Baru) prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* merupakan salah satu prosesi adat pernikahan atau yang biasa dikenal dengan proses ta'aruf. Prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dilakukan sebelum prosesi *melamar* dilaksanakan. Kegiatan dalam prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* diawali dengan datangnya keluarga pihak laki-laki ke rumah pihak perempuan dengan membawa *tongkeng* atau seminangan yang disuguhkan ke keluarga pihak perempuan. Tujuan kedatangannya untuk bersilaturahmi dan membicarakan maksud untuk meminang salah satu anak perempuan dan menanyakan apakah anak perempuan yang ingin dipinang sudah dilamar atau belum. Jika perempuan belum ada yang melamar maka akan dilanjutkan ke prosesi adat melamar (wawancara, 25/6/2022).

Prosesi melamar merupakan salah satu tahapan dari beberapa serangkaian adat pernikahan oleh masyarakat Melayu Jambi. Kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk meminta izin untuk meminang anak perempuan, dengan membawa sebetuk cincin sebagai tanda. Pada prosesi ini ada serangkaian kegiatan untuk berdialog atau menyampaikan maksud dan bermusyawarah antar kedua belah pihak keluarga calon mempelai yang disebut *seloko*.

“*Seloko* ialah serangkaian dialog di dalam prosesi melamar dari seorang lelaki kepada perempuan yang masih gadis. Dialog tersebut dilakukan oleh mewan atau orang yang dipercaya kedua orang tua yang mewakili untuk melamar” (Menurut Lembaga Adat Bumi Serentak Bak Regam Kabupaten Batang

Hari, 2020: 30). Serangkaian kegiatan itu dilakukan kedua belah pihak keluarga calon mempelai yang pada masa sekarang diwakili oleh Datuk petugas adat setempat untuk bermusyawarah serta menyampaikan maksud dan tujuan. Sehubungan dengan itu Emzir & Saifur (2015: 99) mengemukakan “secara sosiologi, sastra merupakan salah satu alat kritik sosial. Jadi, tidak aneh bila dikatakan bahwa sastra adalah produk kebudayaan sehingga sastra tidak bisa terlepas dari keberadaan manusia dikarenakan sastra mencerminkan kehidupan dari masyarakat itu sendiri”. Sehingga *seloko* mempunyai peran dalam bersosialisasi antara kedua belah pihak keluarga calon mempelai.

Seloko Jambi merupakan sebuah karya sastra yang merupakan bentuk tradisi lisan masyarakat Jambi yang diwariskan secara turun temurun. *Seloko* diturunkan dari generasi ke generasi oleh leluhur terdahulu yang diyakini dan diaplikasikan dalam kehidupan. Namun ke depannya dengan permasalahan dan perubahan yang terjadi, dapat saja yang budaya luhur ini akan tergerus.

Seloko termasuk ke dalam karya sastra Melayu Klasik yang mempunyai kemiripan dengan seloka dalam segi struktur. Struktur pada *seloko* Jambi sama dengan struktur pada seloka yang mana mempunyai kesamaan pada baris, suku kata, sajak, mempunyai sampiran dan isi, serta berisikan petatah, perumpamaan, sindiran, ejekan tau senda gurau. Tipografi pada *seloko* Jambi ditulis dengan menggunakan tanda baca yang dapat mempengaruhi makna, nada dan intonasi dari *seloko* yang disesuaikan dengan media dan tujuan penyampaian *seloko*. Seloka merupakan puisi yang terdiri atas beberapa baris larik. “ Seloka berasal dari bahasa Sansekerta *shloka*, yaitu puisi yang terdiri atas dua larik, ditulis empat

baris memakai bentuk pantun atau syair, terkadang dapat juga ditemui seloka yang ditulis lebih dari empat baris. Seloka merupakan salah satu di antara 12 jenis puisi Melayu tradisional yang berbentuk puisi Melayu Klasik.

Sama halnya dengan yang dijelaskan oleh Ajif Rosidi dalam (Supian, 2018: 6) bahwa “*seloko* adat adalah bagian dari sastra adat Jambi yang termasuk ke dalam sastra Melayu kuno yang berada di dalam sejarah sastra Melayu Sumatera. Karena *seloko* Adat telah dikenal semenjak berdirinya kerajaan Melayu Jambi, hingga kerajaan Melayu di Jambi berganti menjadi sistem pemerintahan seperti pada masa sekarang, sejalan dengan perkembangannya *seloko* adat Melayu Jambi tetap berkembang di tengah masyarakat sampai sekarang”. *Seloko* pada jaman Kerajaan Melayu Jambi digunakan untuk berdialog di lingkungan istana dan para priyayi, sebagai alat untuk berdialog dalam pergaulan sosial di dalam hubungan pemerintahan kerajaan dan bermasyarakat.

Seloko pada masa sekarang tidak hanya dipakai pada saat prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dan prosesi melamar saja, namun *seloko* dipakai untuk mengiringi berdialog dan musyawarah antar kedua belah pihak keluarga calon mempelai, dari awal kesepakatan kedua belah pihak untuk memulai proses menjalin hubungan ke tahap yang serius hingga kedua belah pihak sampai sah menjadi suami istri dan duduk bersanding di pelaminan.

Seloko Jambi memiliki ciri-ciri yang berisikan seperangkat norma yang mengatur kehidupan sehari-hari masyarakat pemiliknya, norma atau aturan yang apabila dilanggar dapat menyebabkan sangsi, nasehat, amanat, untuk memberikan tuntunan bagi keselamatan anggota masyarakat dalam pergaulan hidup dan

kehidupan sehari-hari. Disampaikan dalam bentuk ungkapan-ungkapan berupa peribahasa, pantun, atau pepatah-petitih. Sering kali ditampilkan dalam sebuah prosesi upacara adat, seperti prosesi upacara adat perkawinan. Bersifat khusus dan terkait dengan adat istiadat masyarakat Jambi.

Perbedaan *seloko* dengan sastra lisan lain adalah *seloko* merupakan bentuk sastra lisan yang khusus berkembang di masyarakat Jambi. Karya ini berisi norma-norma adat istiadat masyarakat Jambi yang mengatur kehidupan sehari-hari. Sastra lisan ini ditampilkan dalam prosesi upacara adat perkawinan sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan kepada kedua mempelai dan keluarga. Formnya berbentuk ungkapan-ungkapan berupa peribahasa, pantun, atau pepatah-petitih yang menggunakan majas perbandingan atau perumpamaan. Sedangkan sastra lisan lain dapat berkembang di berbagai daerah dengan ciri khas masing-masing. Karya ini berisikan cerita rakyat, dongeng, legenda, mitos, mantra, atau teka-teki yang mengandung nilai-nilai budaya atau kepercayaan masyarakat. Sastra lisan yang ditampilkan dalam berbagai kesempatan seperti hiburan, pendidikan, atau ritual keagamaan. Formnya berbentuk seperti prosa, puisi, nyanyian, atau dialog yang menggunakan bahasa figuratif atau simbolis.

Nilai-nilai estetika serta nilai budayanya yang terkandung pada *seloko* bisa menjadi pedoman bagi kehidupan masyarakat yang menjadikan ciri khas serta menjadikan identitas untuk sekelompok masyarakat di daerah tertentu. Namun sayangnya banyak dari masyarakat terutama anak-anak muda yang peneliti temui tidak paham mengenai nilai yang disampaikan di dalam *seloko* pada prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dan prosesi *melamar* adat Melayu Jambi, Masyarakat

Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Padahal *seloko* seringkali dipakai di dalam prosesi pernikahan. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap masyarakat terutama generasi muda memahami dan mengetahui nilai-nilai estetika dan nilai-nilai budaya yang disampaikan di dalam *seloko* pada prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dan prosesi *melamar* adat Melayu Jambi Masyarakat Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan beberapa hasil penelitian yang mengkaji nilai-nilai estetika, nilai-nilai budaya, dan *seloko* yaitu, pertama Marisa (2018), Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Batang Hari, dengan nilai-nilai pendidikan karakter sebagai objek penelitian, serta *seloko ulur antar serah terimo* adat dan *lembago*, *seloko ulur antar serah terimo* pengantin, *seloko buka lanse*, dan *seloko tunjuk ajar tegus sapo* yang terdapat pada adat pernikahan masyarakat Desa Niaso Kabupaten Muaro Jambi sebagai aspek yang diteliti.

Kedua oleh Karmila Rahmadani (2014), mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bung Hatta, dengan nilai-nilai estetika sebagai objek, serta Tuturan Adat Pasambahan Maantaan Tando di Kanagarian Maek Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota sebagai aspek yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, penulis memilih *seloko* pada prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dan prosesi *melamar* adat Melayu Jambi Masyarakat kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi sebagai aspek yang diteliti, karena *seloko* pada prosesi *sirih tanyo pinang tanyo*

dan prosesi *melamar* adat Melayu Jambi yang disampaikan terdengar indah dan memiliki nilai-nilai yang amat banyak, yang tentunya mengandung nilai estetika dan nilai budaya. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Estetika dan Nilai-Nilai Budaya pada *Seloko Sirih Tanyo Pinang Tanyo* dan *Melamar* adat Melayu Jambi Masyarakat Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulisan ini difokuskan pada masalah nilai-nilai estetika merujuk pada pendapat Atmazaki (1990: 90) yang meliputi kesatuan/keselarasan, kesetangkupan/keseimbangan, dan pertentangan. Nilai-nilai budaya dengan merujuk pada pendapat Djamaris dkk, (1996: 3) yang membagi nilai budaya menjadi nilai budaya hubungan manusia dengan Tuhan, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain, dan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan diri sendiri.

Nilai-nilai estetika dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam *seloko* pada prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dan prosesi *melamar* adat Melayu Jambi yang peneliti temui, banyak dari masyarakat yang tidak paham mengenai nilai yang disampaikan di dalam *seloko* pada prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dan prosesi *melamar* adat Melayu Jambi Masyarakat Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai estetika yang terkandung di dalam *seloko* pada prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dan prosesi *melamar* adat Melayu Jambi masyarakat Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari?
2. Bagaimana nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam *seloko* pada prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dan prosesi *melamar* adat Melayu Jambi masyarakat Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari?

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Nilai-nilai estetika yang terkandung di dalam *seloko* pada prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dan prosesi *melamar* adat Melayu Jambi masyarakat Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari.
2. Nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam *seloko* pada prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dan prosesi *melamar* adat Melayu Jambi masyarakat Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari.

1.5 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi : (1) Siswa, sebagai pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai nilai-nilai di dalam unsur ekstrinsik sebuah karya sastra dan menambah wawasan tentang adat-istiadat dari kebudayaan Melayu Jambi, (2) Guru atau pendidik, sebagai salah satu

referensi materi pembelajaran bahasa Indonesia, menjadi sarana dan wacana keilmuan yang menunjang proses pendidikan, (3) Penulis lain, sebagai pedoman atau pegangan untuk dijadikan sebagai acuan melakukan penulisan dengan aspek yang berbeda, (4) Pembaca sastra, sebagai sarana dalam memahami nilai-nilai estetika dan budaya yang terdapat dalam karya sastra, terutama *seloko* pada prosesi *sirih tanyo pinang tanyo* dan prosesi melamar adat Melayu Jambi yang merupakan bentuk karya sastra kebudayaan Jambi.